

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis naskah drama tentu tidak asing lagi dalam sebuah drama, karena sebuah drama harus didasarkan pada sebuah teks naskah yang menjadi proses utamanya. Menurut Sudjiman (dalam Nuryanto, 2017:4) drama merupakan ungkapan dari sebuah karya yang menciptakan gambaran realita masyarakat melalui penyampaian percakapan dua orang atau lebih. Ide dan gagasan merupakan hal utama untuk membuat naskah drama, maka dari itu menulis naskah drama harus diutamakan dalam pembelajaran drama. Pembelajaran drama dalam silabus kelas XI SMA, Kompetensi Dasar 4.19. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Tentunya dalam pementasan drama perlu adanya persiapan dalam menulis naskah dengan memerhatikan isi bacaan dan kebahasaan dalam naskah. Pada Kompetensi Dasar tersebut, peneliti ingin melakukan pengamatan pada sebuah pementasan atau pagelaran drama di sekolah, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran drama di SMA N 1 Babakan, salah satunya ingin mengetahui apakah siswa menciptakan naskah sendiri atau tidak dalam sebuah pagelaran.

Pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 21 s.d 22 Desember 2019 peneliti melakukan pengamatan pada sebuah pagelaran seni ke-5 di SMAN 1 Babakan yang dilaksanakan di Gedung PGRI Babakan dalam ujian praktik mata pelajaran Seni Budaya dan Bahasa Inggris bertema “Mengembangkan Budaya dengan Bahasa Dunia”. Hasil pengamatan pada pagelaran tersebut ada 10 pementasan drama dari jurusan MIPA dan IPS kelas XII. Mayoritas dari penampilan drama tersebut tidak menggunakan naskah yang dibuat sendiri.

Pada 8 penampilan yang telah diamati oleh peneliti, sebagai pengapresiasi drama dalam pagelaran tersebut, alur cerita yang ditampilkan dalam drama dapat ditebak atau sudah dapat diterka adegannya karena mayoritas siswa menggunakan naskah yang sudah umum diketahui oleh masyarakat. Judul cerita drama pada pagelaran tersebut yang tidak menggunakan naskah sendiri yaitu Lutung Kasarung, Kabayan, Asal-Usul Telaga Warna, Rorojonggrang, Jakatarub, Snow White, Rama Shinta dan Cinderella. Tetapi hanya terdapat 2 penampilan yang menggunakan naskah karya sendiri dengan judul Little Red Hood dan Go Home.

Maka dari itu peneliti ingin membuat sebuah media yang dapat merangsang motorik siswa sehingga dapat membuat atau menciptakan naskah sendiri pada pementasan selanjutnya. Media sangat berperan sebagai alat bantu untuk menentukan sebuah tema dan kepenulisan dalam penulisan naskah drama, salah satunya media audio visual. Menurut Azhar (2015) media audio visual merupakan tampilan dalam ranah praktis dan dapat ditemukan dengan mudah. Media audio visual dikatakan praktis, karena sangat mudah digunakan dalam pemakaiannya. Contohnya video atau tape yang dapat menampilkan gambar beserta suara, tentu banyak kita jumpai di dalam media elektronik lainnya yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Naskah yang diciptakan oleh imajinasi sendiri lebih bernilai tinggi dan mudah ketika dilakonkan dalam drama, karena alur cerita serta tokoh penokohan dapat dikreasikan sedemikian rupa dibandingkan harus merombak naskah yang sudah ada.

Mengenai hal tersebut, sebenarnya para siswa dapat menulis naskah drama dengan kreativitasnya yang dapat mengembangkan keterampilan dalam menulis naskah drama ciptaan sendiri dengan mengembangkan ide dan gagasan melalui sebuah media sebagai bahan untuk belajar. Dalam hal ini, perlu adanya media yang inspiratif agar siswa dapat terampil dan kreatif untuk menciptakan sebuah naskah drama karya sendiri. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audio visual.

Media yang akan digunakan untuk pengembangan media pembelajaran menulis naskah drama yaitu berbasis media audio visual. Media audio visual dirancang dengan memasukan beberapa materi drama dan salah satu video penampilan naskah karya siswa yang diambil dari pagelaran drama ke-5 yang menggunakan naskah ciptaan sendiri di SMAN 1 Babakan dan video drama singkat dari media sosial, sehingga para siswa dapat mengetahui wawasan tentang pembelajaran drama lebih luas lagi, seperti alur cerita yang unik ataupun jenis-jenis drama lainnya yang ditemukan dalam video-video drama. Agar para siswa dapat terinspirasi untuk menulis naskah drama maka akan dibuat rancangan media pembelajaran menulis naskah drama berbasis audio visual. Media audio visual sangat mudah digunakan karena media audio visual menampilkan tampilan gambar atau video dan suara yang lebih mudah merangsang kemampuan motorik para siswa.

Hal itu penting karena rangsangan tersebut dapat membantu siswa untuk menemukan ide yang akan dituangkan dalam keefektifan dan keterampilan pembelajaran menulis naskah drama. Maka yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu mengembangkan media pada pembelajaran menulis naskah drama yaitu pengembangan media berbasis audio visual yang berisi rancangan materi dan cuplikan salah satu penampilan drama dengan naskah karya siswa SMAN 1 Babakan dan video drama singkat dari media sosial untuk media pembelajaran menulis naskah drama di SMA.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari ini yaitu Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual untuk pembelajaran menulis naskah drama di SMA kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka didapat jawaban bahwa penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan pengembangan media pembelajaran

berbasis media audio visual untuk pembelajaran menulis naskah drama di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik untuk menemukan dan menuangkan ide dan gagasan dalam pembelajaran menulis naskah drama, penelitian ini juga diharapkan agar guru dan para siswa dapat menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual sehingga menghasilkan sebuah naskah drama dengan kreativitas unik dan menarik. Diharapkan juga pada pementasan pagelaran seni selanjutnya di SMAN 1 Babakan bisa menampilkan sebuah drama dengan naskah ciptaan sendiri dan juga di SMA lainnya dapat menciptakan naskah karya sendiri dari hasil rancangan media pembelajaran menulis naskah drama berbasis audio visual.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan terhadap peneliti lain atau para pencinta karya seni agar bisa memanfaatkan keterampilan menulis naskah drama menggunakan media audio visual, karena naskah yang tercipta oleh pemikiran ide dan gagasan sendiri lebih unik.

